

ABSTRAK

Secara global industri keuangan syariah telah menunjukkan kemampuannya bertahan dari krisis karena nilai-nilai industri keuangan syariah telah menghindarkannya dari spekulasi. Disisi lain terdapat dukungan pemerintahan Indonesia akan pertumbuhan ekonomi syariah. Hal tersebut karena bangsa Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Sistem perbankan Islam yang melarang transaksi bunga (riba) sehingga menjadi pilihan dan solusi investasi maupun kebutuhan pendanaan bagi siapapun baik muslim maupun Non-muslim. Akan tetapi, kebutuhan masyarakat akan produk perbankan yang sesuai dengan syariah belum dapat terpenuhi dengan baik karena perbankan syariah selama ini menjadikan tingkat bunga konvensional sebagai acuan secara tidak langsung untuk menentukan tingkat bagi hasil.

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari likuiditas dan Marjin keuntungan terhadap pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah yang dimoderasi oleh JIBOR (Jakarta Interbank Offered) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2010 hingga 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan 7 BUS yang memiliki total asset lebih dari 1 Triliun rupiah. Data sekunder diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan web bank terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan marjin keuntungan dengan arah positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah, JIBOR memoderasi dengan arah negatif tetapi tidak signifikan hubungan antara likuiditas terhadap pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah dan JIBOR memoderasi dengan arah positif dan signifikan hubungan antara marjin keuntungan terhadap pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.